

Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain Karya Santi Al Mufaroh:* Kajian Psikologi Sastra

Leni Alfika, Siti Fatimah, Pipit Mugi Handayani

Universitas PGRI Semarang

lenialfika19@gmail.com, sitifatimah@upgris.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh dalam kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* karya Santi Al Mufaroh berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik simak dan catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kartu data yang digunakan untuk menemukan kepribadian dalam kumpulan cerpen tersebut. Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi. Analisis dilakukan terhadap kutipan-kutipan data yang menggambarkan struktur kepribadian id, ego, dan superego dalam kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain Karya Santi Al Mufaroh*. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik penyajian informal, yaitu dengan menguraikan hasil analisis melalui kata-kata. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan 95 bentuk struktur kepribadian yang terdiri dari tiga bentuk. Pertama, id terdiri dari 33 data. Kedua, ego terdiri dari 44 data. Ketiga, superego terdiri dari 18 data. Bentuk kepribadian tokoh terdiri dari sifat positif dan negatif. Kepribadian positif tersebut yaitu giat belajar, pantang menyerah, religius, bertekad kuat, teguh pendirian, rela berkorban, pribadi yang sederhana, menepati janji, penyayang, sabar, dan menghormati orang tua. Sedangkan kepribadian negatif tersebut yaitu pemabuk, penjudi, suka bermain wanita, egois, kurang sopan santun, mudah berprasangka buruk, nekat, dan sebagainya.

Kata kunci: kepribadian tokoh, psikologi sastra, kumpulan cerpen, cerpen “*Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain*”, Sigmund Freud

Abstract

This paper aims to describe the personality structure of the characters in the collection of short stories of Talnovo and A number of Other Stories by Santi Al Mufaroh based on a literary psychology approach. The approach used in this research is the literary psychology approach. Data collection techniques in this study, namely listening and note-taking techniques. The instrument used in this research is the data card used to find personality in the collection of short stories. The data that has been found is then analyzed using the content analysis method. The analysis was carried out on data quotes that describe the personality structure of the id, ego, and superego in the short story collection Talnovo and A number of Other Stories by Santi Al Mufaroh. The presentation of the results of data analysis is carried out using informal presentation techniques, namely by describing the results of the analysis through words. The results of this study were found 95 forms of personality structure consisting of three forms. First, id consists of 33 data. Second, ego consists of 44 data. Third, the superego consists of 18 data. The form of the character's personality consists of positive and negative traits. These positive personalities are active in learning, unyielding, religious, determined, steadfast, willing to sacrifice, simple person, keeping promises, compassionate, patient, and respecting parents. While these negative personalities are drunkards, gamblers, like to play with women, selfish, lacking manners, easy to have bad thoughts, reckless, and so on.

Keywords: character personality, literary psychology, collection of short stories, short story “*Talnovo and a number of other stories*”, Sigmund Freud

Pendahuluan

Karya sastra diciptakan oleh pengarang merupakan suatu ide, gagasan, pengalaman dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tentu saja setiap pengarang memiliki gaya bahasa dan sudut pandang yang berbeda dalam menyampaikan pesannya. Akan tetapi memiliki persamaan proses dalam menciptakannya yaitu timbul dari gejolak jiwa pengarang. Keresahan-keresahan yang timbul akibat pengalaman dan pengamatan terhadap kehidupan di sekelilingnyalah yang menjadi dasar sebuah karya sastra tercipta.

Sastra sebagai refleksi kehidupan terhubung secara langsung dengan kejiwaan pengarangnya. Seperti yang dikatakan Minderop (2010:61) bahwa karya sastra merupakan cerminan perasaan, pikiran, dan lebih ekstrim lagi sastra merupakan ekspresi impuls seksual yang terpendam dari pengarang, sehingga dapat dikatakan bahwa sastra memiliki hubungan dengan kejiwaan manusia.

Dipilihnya kumpulan cerpen berjudul *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* karya Santi Al Mufaroh sebagai bahan kajian karena disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Jika dilihat dari penceritaannya, kumpulan cerpen ini menggambarkan beberapa persoalan kehidupan yang sering terjadi di masyarakat. Persoalan tersebut seperti masalah ekonomi, perjodohan, keterbelakangan mental, kekerasan dalam rumah tangga, hubungan asmara yang terlarang, perilaku menyimpang, dan sebagainya. Permasalahan itulah yang mengakibatkan konflik dalam diri tokoh yang dapat memengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologis tokoh. Selain itu, kredibilitas pengarang yaitu Santi Al Mufaroh juga telah menulis dari tahun 2012. Beberapa tulisannya pernah dimuat di *Buletin Keris, Potret, Sekar Kampoeng, Suara Kampus, Ora Weruh, Papyrus, Pawon, Tabloid Cempaka, Majalah Gradasi, Republika, Suara Merdeka, Jateng Pos, Majalah Basis*, serta tergabung dalam pelbagai antologi cerpen, puisi, dan esai. Selain itu, tokoh dalam kumpulan cerpen ini memiliki sisi kepribadian yang positif seperti pantang menyerah, pekerja keras, teguh pendirian, religius, giat belajar, dan sebagainya. Kepribadian negatif dari para tokoh dapat dijadikan sebuah pelajaran agar tidak melakukan perilaku yang sama, akan tetapi berperilaku baik dalam masyarakat.

Pemilihan kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* dalam penelitian ini didasarkan atas unsur kepribadian tokoh yang dapat mencerminkan kehidupan di masyarakat. Selain itu, bahasa yang digunakan mudah dipahami dengan penggambaran alur yang ringkas. Cerpen juga relevan dengan muatan pembelajaran sastra pada jenjang SMA di kelas XI semester 1 dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

Dalam penelitian ini, kepribadian tokoh ditinjau menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan suatu kajian yang digunakan untuk menelaah kondisi kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Memuat yang dikatakan Minderop (2013:54) psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses aktivitas kejiwaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk struktur kepribadian tokoh dalam kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* karya Santi Al Mufaroh berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeksripsikan struktur kepribadian tokoh dalam kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* karya Santi Al Mufaroh.

Metode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (2015:203–205). Teknik simak merupakan metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Sedangkan Teknik pencatatan itu dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan-diterapkan dengan menggunakan alat tulistertentu. Data dikumpulkan dengan menyimak kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* secara cermat dan berulang-ulang sampai ditemukan pemahaman tentang data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang telah ditemukan yaitu berupa kutipan yang mengandung struktur kepribadian id, ego, dan superego dalam kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* karya Santi Al Mufaroh kemudian dicatat dan dikumpulkan melalui instrumen kartu data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Menurut Endaswara (2013:161) analisis isi atau konten analisis merupakan suatu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk menangkap pesan dari sebuah karya sastra. Analisis dilakukan terhadap kutipan-kutipan dalam kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* yang mengandung struktur kepribadian yang telah dikumpulkan melalui kartu data. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menguraikan seluruh sumber data mengenai struktur kepribadian yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* karya Santi Al Mufaroh melalui pendekatan psikologi sastra. Diawali dengan memahami dan meneliti setiap bagian dalam novel, mencari dan menentukan setiap paragraf atau kalimat yang mengandung struktur kepribadian id, ego, dan superego, kemudian memberikan gambaran mengenai struktur kepribadian dalam kumpulan cerpen yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kajian psikologi sastra ditemukan struktur kepribadian tokoh yang meliputi id, ego, dan superego. Id pada cerpen “Di Kotanya Tak Ada Rachel” ditemukan 7 data, ego ditemukan 4 data, dan superego terdiri dari 3 data. Id pada cerpen “Talnovo” ditemukan 5 data, ego ditemukan 10 data, dan superego terdiri dari dua data. Id cerpen “Tahi Lalat” ditemukan 9 data, ego 11 data, dan superego terdiri dari 1 data. Id cerpen “Kisah Cinta Dewi Prihatin dan Amat Aminudin yang Dikabarkan Dari Mulut ke Mulut” ditemukan 10 data, dan superego 4 data. Id cerpen “Penabuh Thethek” ditemukan dua data, ego terdiri dari 19 data, dan superego terdiri dari 8 data. Kepribadian para tokoh pada sisi positif yaitu giat belajar, pantang menyerah, teguh pendirian, rela berkorban, pribadi yang sederhana, mampu menepati janji, penyayang, sabar, menghormati orang tua, dan religius. Kepribadian sisi negatif yang dapat digunakan sebagai pelajaran hidup yaitu pemabuk, penjudi, suka bermain wanita, egois, kurang sopan santun, nekat, suka berprasangka buruk, dan mudah putus asa.

1. Kajian Kepribadian Tokoh dalam Cerpen Berjudul “Di Kotanya TakAda Rachel”

a. Tokoh Zuidith

1) Id

Id merupakan watak dasar tokoh yang dijadikan acuan untuk membedakan sebuah karakter yang diciptakan pengarang. Awal mula tokoh selalu bertindak mengikuti Id

yang sepenuhnya berada dalam ketidaksadaran berdasarkan kesenangan yang lebih mementingkan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Id dalam kumpulan cerpen ini berfungsi untuk membentuk karakter setiap tokoh.

a) Menyukai gaya hidup bebas

Tokoh Zuidith cenderung menyukai gaya hidup bebas. Gaya hidup bebas yaitu suatu gaya hidup atau cara hidup seseorang dengan mengikuti kehendak hati tanpa terikat oleh aturan yang berlaku dalam masyarakat. Tokoh Zuidith hanya memikirkan kesenangan pribadi atau kepuasan pribadi tanpa menghiraukan sekelilingnya. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

“Memang kerap dia bersenggama dengan Rachel tapi tak jarang pula ia memilih dildo” (Santi, 2019: 23).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh Zuidith memiliki keinginan-keinginan yang harus dipenuhi oleh kekasihnya Rachel yang ingin dilayani layaknya pasangan suami istri.

b) Nekat

Nekat adalah sikap atau perbuatan seseorang yang tidak memikirkan akibat dari tindakan yang dilakukannya. Watak nekat pada tokoh Zuidith ditunjukkan dengan ia mencuri organ model androgini yang ia sukai.

“Dia memilih mencuri organ Agnessy Deina, model androgini yang dia gandungi yang wajahnya terpajang dalam poster-poster dinding kamarnya, beberapa jam sebelum dikremasi” (Santi, 2019: 24).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Zuidith mendatangi dan mencuri organ milik Agnessy Deina di ruang krematorium tanpa memikirkan akibatnya.

2) Ego

Ego adalah bagian dari id yang dimodifikasi oleh pengaruh langsung dari dunia luar. Ego mempresentasikan nalar dan akal sehat, bertolak belakang dengan id yang memuat gairah.

a) Perhatian

Perhatian adalah salah satu bentuk kasih sayang seseorang kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk sikap ataupun perbuatan. Perhatian tidak hanya kepada orang tua, saudara, kekasih, teman, tetapi bisa ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini, tokoh Zuidith menunjukkan perhatiannya terhadap kekasihnya, Rachel. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“..... Zuidith memeluk Rachel dari belakang dan menggesekkan pipinya ke pipi pacarnya. Zuidith mengencangkan dekapan dan menciumi rambut pacarnya” (Santi, 2019:26).

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Zuidith menyayangi Rachel dilihat dari perbuatannya kepada Rachel.

b) Penuh Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan suatu perasaan yang diberikan dan diterima oleh seseorang, dalam konteks hubungannya dengan cinta. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Meski sebelumnya dia telah menelan suplemen berisi campuran

ekstrak gandum dan lemon yang membuatnya tahan dari lapar dan tak akan kekurangan vitamin C selama beberapa hari” (Santi, 2019:19).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa ego Zuidith ditunjukkan dengan ia memutuskan meminum suplemen agar tahan lapar. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang yang ditunjukkan oleh Zuidith untuk menjaga perasaan Rachel.

3) Superego

Superego adalah kode moral seseorang. Ia terbentuk sebagai konsekuensi dari asosiasi si anak pada standar-standar yang dimiliki orang tuanya perihal yang baik dan saleh dan apa yang buruk dan berdosa. Hal ini tampak pada sikap menghargai. Sikap menghargai yang ditunjukkan kepada seseorang yang dianggap berjasa memberikan sesuatu seperti jasa, barang, dan sebagainya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Walaupun tak merasa lapar, Zuidith tetap melahap makanan yang dihidangkan” (Santi, 2019: 26).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Zuidith menghargai sesuatu yang disuguhkan oleh kekasihnya dengan cara memakannya. Artinya, Zuidith dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat.

b. Tokoh Rachel

1) Id

Id merupakan watak dasar tokoh yang dijadikan acuan untuk membedakan sebuah karakter yang diciptakan pengarang. Awal mula tokoh selalu bertindak mengikuti Id yang sepenuhnya berada dalam ketidaksadaran berdasarkan kesenangan yang lebih mementingkan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Id dalam kumpulan cerpen ini berfungsi untuk membentuk karakter setiap tokoh. Bentuk Id dari tokoh Rachel yaitu dapat menahan rindu. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Sarapan yuk, rindu makan bareng kamu” (Santi, 2019: 26).

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rachel memiliki keinginan untuk makan bersama dengan Zuidith.

2) Ego

Ego adalah bagian dari id yang dimodifikasi oleh pengaruh langsung dari dunia luar. Ego mempresentasikan nalar dan akal sehat, bertolak belakang dengan id yang memuat gairah. Bentuk ego tokoh Rachel yaitu dapat mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan untuk mendefinisikan masalah dan menentukan cara terbaik dalam memecahkannya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Rachel tak pernah membuka freezer dan mengambil es karena giginya ngilu jika minum yang dingin-dingin” (Santi, 2019: 20).

Pada kutipan tersebut, ego Rachel ditunjukkan dengan cara tidak meminum minuman dingin karena ia tahu ketika ia meminum minuman yang dingin untuk menghindari rasa ngilunya.

2. Kajian Kepribadian Tokoh dalam Cerpen Berjudul “Talnovo”

a. Tokoh Talnovo

1) Id

Id merupakan watak dasar tokoh yang dijadikan acuan untuk membedakan sebuah karakter yang diciptakan pengarang. Awal mula tokoh selalu bertindak mengikuti Id yang sepenuhnya berada dalam ketidaksadaran berdasarkan kesenangan yang lebih mementingkan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Id dalam kumpulan cerpen ini berfungsi untuk membentuk karakter setiap tokoh. Bentuk Id dari tokoh Talnovo yaitu dapat pemabuk dan penjudi. Tokoh Talnovo menjadi seorang pemabuk setelah hidupnya berantakan karena ditinggal pergi istrinya, Shara. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

“Dia keranjingan minum-minum dan sesekali berjudi semenjak istrinya kabur bersama mantan kekasihnya.” (Santi, 2019: 35).

Pada kutipan tersebut, id tokoh Talnovo yaitu dengan minum-minuman dan berjudi. Hal tersebut dilakukan untuk membuat dirinya senang dan melupakan sejenak permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.

2) Ego

a) Percaya Diri

Percaya diri merupakan sebuah sikap atau perilaku yang lahir dari tanggapan atau penerimaan yang positif. Tokoh Talnovo memiliki sikap yang penuh dengan percaya diri. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

“Aku sanggup memberimu kenikmatan luar biasa, bukan?” (Santi, 2019: 38).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa kepercayaan diri Talnovo yang dibuktikan dengan performa seks kuat. Hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan dan menjadi faktor percaya diri bagi laki-laki.

b) Pekerja Keras

Pekerja keras merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

“Talnovo teringat ketika umurnya masih dua puluh lima tahun, dialah laki-laki giras kesayangan nyonya-nyonya di desa. Dia sanggup membawa berkarung-karung gandum dan selalu memperoleh” (Santi, 2019: 35).

Pada kutipan tersebut, tokoh Talnovo merupakan seorang yang pekerja keras dilihat dari caranya membawa berkarung-karung gandum. Hal ini dilakukan Talnovo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c) Pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap tidak mudah putus asa atau patah semangatnya seseorang ketika menghadapi berbagai rintangan demi mencapai tujuan. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

“Di sisa tenaga, dia berharap seseorang melintas dan memberinya tumpangan. Namun mengharapkan hal itu terjadi sungguh mustahil. Dini hari di musim dingin ini” (Santi, 2019: 34).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa Talnovo tidak mudah putus asa dengan tetap berjalan di sisa tenangnya untuk mencapai rumahnya. Dalam kondisi turun salju tentu saja orang-orang tidak keluar rumah.

d) Relia Berkorban

Relia berkorban merupakan sikap merelakan, mengikhhlaskan segala sesuatu yang ia punya untuk orang lain, baik itu berupa fisik atau rohani. Relia berkorban dalam diri Talnovo dibuktikan pada kutipan berikut.

“Bertahun-tahun Talnovo bersedia menjadi gundik Miroles. Meski sesekali dia memuaskan nyonya-nyonya lain dan meraup ratusan rubel. Semakin dia rajin bertandang banyak rubel yang diperoleh” (Santi, 2019: 36).

Pada kutipan tersebut, tokoh Talnovo rela menjadi simpanan Miroles, janda tua kaya raya hanya untuk mendapatkan ratusan uang demi istrinya, Shara.

f) Mudah Putus asa

Putus asa adalah emosi atau perasaan yang ditandai dengan kurangnya harapan, optimisme, dan gairah. Kepribadian tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Talnovo memeluk lutut di depan perapian. Bahunya berguncang hebat. Dia tak mau hidup jika tanpa menatap mata Shara. Diam-diam, dia memendam lara” (Santi, 2019: 43).

Pada kutipan tersebut, Tokoh Talnovo merasa hilang harapan. Ia merasa tidak bisa hidup tanpa Shara.

3) Super ego

Superego adalah kode moral seseorang. Ia terbentuk sebagai konsekuensi dari asosiasi si anak pada standar-standar yang dimiliki orang tuanya perihal yang baik dan saleh dan apa yang buruk dan berdosa. Hal ini tampak pada sikap menghargai. Sikap menghargai yang ditunjukkan kepada seseorang yang dianggap berjasa memberikan sesuatu seperti jasa, barang, dan sebagainya. Salah satu bentuk superego tokoh Talnovo yaitu memiliki keinginan menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Aku ingin hidup normal. Bukankah kau pernah bilang, aku lebih pantas bersama Shara dan tak pantas bersamamu? Aku kerap teringat ibuku saat bercinta denganmu. Umur kalian hampir sama, Miroles” (Santi, 2019: 39).

Pada kutipan tersebut, Talnovo menunjukkan keinginannya untuk hidup normal bersama istrinya Shara, artinya ia masih bisa berpikir bahwa apa yang dilakukannya merupakan tindakan yang salah.

b. Tokoh Miroles

1) Id

Id merupakan watak dasar tokoh yang dijadikan acuan untuk membedakan sebuah karakter yang diciptakan pengarang. Awal mula tokoh selalu bertindak mengikuti Id yang sepenuhnya berada dalam ketidaksadaran berdasarkan kesenangan yang lebih mementingkan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Id dalam kumpulan cerpen ini berfungsi untuk membentuk karakter setiap tokoh. Bentuk id tokoh Miroles yaitu egois. Egois merupakan kecenderungan untuk memprioritaskan keinginan dan kebutuhan sendiri di

atas kebutuhan dan keinginan orang lain. Kepribadian egois dari tokoh Miroles dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Aku tidak terima kau meninggalkanku begitu saja. Apalagi untuk bersenang-senang bersama Shara dan aku bakal membusuk sendiri, Nak!”
(Santi, 2019: 40).

Tokoh Miroles tidak rela ketika Talnovo meninggalkannya dan Talnovo hidup bahagia bersama Shara. Ia benar-benar mencintai Talnovo dan menginginkan Talnovo menemani dan merawat di hari tuanya.

c. Tokoh Shara

1) Id

Id merupakan watak dasar tokoh yang dijadikan acuan untuk membedakan sebuah karakter yang diciptakan pengarang. Awal mula tokoh selalu bertindak mengikuti Id yang sepenuhnya berada dalam ketidaksadaran berdasarkan kesenangan yang lebih mementingkan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Id dalam kumpulan cerpen ini berfungsi untuk membentuk karakter setiap tokoh. Bentuk id tokoh Sharay aitu gemar merawat diri. Merawat diri merupakan salah satu cara penting untuk lebih mencintai diri kita sendiri. Tokoh Shara memiliki kepribadian yang gemar merawat diri dengan baik untuk menjaga kecantikannya. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

“Shara, istrinya, kian rajin bersolek. Shara semakin cemerlang” (Santi, 2019: 36).

Pada kutipan tersebut, tokoh Shara menyukai kebersihan. Sebagai istri, sudah berkewajiban untuk memikirkan penampilan agar suami merasa senang dan tidak bosan ketika berada di rumah.

2) Ego

a) Mudah Kecewa

Kondisi dimana individu merasakan hal yang tidak mengenakkan, menjengkelkan disertai ada rasa kemarahan karena apa yang diinginkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Rasa kecewa Shara digambarkan pada kutipan berikut.

“Shara memang marah dan mengamuki seluruh perabotan, sebelum dia pergi bersama mantan kekasihnya ke kota” (Santi, 2019: 42).

Pada kutipan tersebut, Shara merasa kecewa dengan Talnovo karena ia telah dibohongi selama bertahun-tahun. Rasa amarah ia lampiaskan dengan mengamuki seluruh perbotan yang ada di rumahnya. Tidak peduli dengan Talnovo, ia bahkan mengambil seluruh harta Talnovo tanpa menyisakan sedikitpun, pergi bersama mantan kekasihnya, dan meninggalkan Talnovo tanpa sepatah katapun.

b) Mudah bimbang

Bimbang adalah (merasa) tidak tetap hati (kurang percaya). Rasa bimbang tokoh Shara dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Sembari berbisik, Shara menanyakan kenapa suaminya beberapa hari ini bertingkah tak biasa dan sering melamun. Apakah ada yang kurang darinya?” (Santi, 2019: 38).

Pada kutipan diatas, dijelaskan bahwa Shara merasa bahwa Talnovo berbeda dengan Talnovo biasanya. Dia bahkan tidak mengetahui bahwa Talnovo telah berpuluh-puluh

tahun menjadi simpanan atau gundik janda kaya, Miroles.

3. Kajian Kepribadian Tokoh dalam Cerpen Berjudul “Tahi Lalat”

a. Tokoh Aku

1) Ego

a) Perhatian

Sikap perhatian tokoh Aku ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Kuambilkan selimut untuk menghangatkan tubuhnya. Aku tak mau Mama yang kucintai kedinginan, seperti yang kurasakan tiap malam” (Santi, 2019: 54).

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aku memberi perhatian kepada Mama sebagai bentuk rasa sayangnya kepada Mama dan tidak ingin Mamanya sakit karena kedinginan. Sikap perhatian juga tidak hanya ditunjukkan untuk Mamanya saja, tetapi ia tunjukkan untuk adiknya, Allan.

b) Penyayang

Penyayang merupakan orang yang penuh kasih sayang, lembut, ramah, dan mengasihi antar sesama. Tokoh Aku memiliki empati yang tinggi dan sangat menyayangi mamanya. Hal ini digambarkan pada kutipan berikut.

“Aku turut bahagia karena berhasil menyenangkan Mama” (Santi, 2019: 49).

Pada kutipan tersebut, Ia menunjukkan rasa sayang kepada Mamanya dengan cara memajang kepala di tembok rumahnya. Hal ini dikarenakan ia tidak ingin Mamanya terus-terusan bersedih, ia ingin melihat Mamanya bahagia seperti dulu.

2) Superego

Bentuk superego tokoh Aku yaitu menghormati orang tua. Sikap menghormati orang tua berupa perbuatan baik kepada kedua orang tua dengan harta, bantuan fisik, sikap, kedudukan dan sebagainya termasuk juga dengan perkataan. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Beberapa kali tante Gurette mengajakku tinggal bersama, namun aku selalu menolak. Aku akan tetap bersama Mama meskipun dia mengomel sepanjang waktu” (Santi, 2019: 54).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aku menghormati orang tuanya walaupun dia tahu Mamanya melakukan hal-hal aneh, sering mengomel, ayahnya pemabuk dan suka bermain wanita. Ia tidak marah dengan keadaannya dan tetap ingin menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya.

b. Tokoh Mama

1) Id

Bentuk id pada tokoh Mamayaitu menyukai hal-hal yang aneh yang membuatnya senang. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Mama tak mau lagi keluar rumah. Dia lebih suka menunggui kepala yang membonceng dinding rumah sebab darah dari kepala itu tak ingin berhenti menetes. Jika tetesannya telah memenuhi mangkuk, Mama gegas menggantinya dengan mangkuk lain. Barangkali dia tidak ingin lantai kotor dan amis. Tetapi anehnya, dia tidak membuangnya,

melainkan menampung pada sebuah kubangan yang dia gali di depan rumah” (Santi, 2019: 48).

Pada kutipan tersebut Mama kembali melakukan hal-hal aneh yang membuat tokoh Aku hanya terdiam saat melihat Mamanya. Tokoh Mama mulai menunjukkan bahwa ia mengalami gangguan kejiwaan setelah ditinggal pergi oleh suami dan anaknya.

2) Ego

Bentuk id dari tokoh Mama yaitu sabar. Sabar adalah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah. Sikap sabar dari tokoh Mama dapat digambarkan pada kutipan berikut.

“Namun Mama telah mendahului, sepertinya dia pun terlonjak akibat gedoran itu, karena masih duduk terkantuk di sofa menunggu lelaki yang telah empat belas tahun ia nikahi” (Santi, 2019: 50).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Mama memiliki sifat yang sabar, ia tetap setia dengan suaminya. Padahal, suaminya hampir setiap hari mabok dan membawa seorang wanita tiap kali pulang. Tetapi, tokoh Mama tetap sabar menunggu suaminya pulang sampai terkantuk di sofa. Ia juga sering mendapat omongan kasar dari suaminya.

c. Tokoh Papa

1) Id

a) Pemabuk dan suka bermain wanita

Id tokoh Papa yang suka mabuk dan bermain wanita dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Lagi-lagi Papa pulang dalam keadaan mabuk, seorang wanita cantik memapah Papa” (Santi, 2019:50).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Papa suka minum minuman beralkohol dan bermain dengan wanita lain. Seharusnya sebagai kepala rumah tangga ia harus memberi contoh yang baik untuk anak-anaknya, tetapi tokoh Papa tidak, ia hanya memikirkan kesenangannya saja tanpa memikirkan keluarga.

b) Pemarah

Marah adalah merupakan salah satu dari enam emosi dasar yang dimiliki oleh manusia, yang mana suatu situasi diterima sebagai hal yang sangat negatif dan kemudian menyalahkan orang lain akan kejadian negatif yang dialami oleh individu yang bersangkutan. Sikap marah tokoh Papa dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Keparat! Segera kau beri uang atau kucincang tubuhmu!”(Santi, 2019: 65).

“Papa berseru memanggil nama Allan. Dia melempar asbak kaca ke kepala kami” (Santi, 2019: 52).

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh Papa memiliki sifat pemarah. Tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan, sebagai manusia seharusnya mempelajari bagaimana mengekspresikan rasa marah yang dirasakan ke dalam perilaku tanpa menyakiti orang lain, dan mampu beradaptasi terhadap tingkah laku orang lain yang dapat membuat marah. Suatu perasaan marah dapat diungkapkan tanpa menyakiti

orang lain sehingga dapat mengarahkan kepada terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang positif.

c) Egois

Egois merupakan sifat seseorang yang mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan nasib orang lain. Tokoh Papa juga memiliki sifat egois, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Papa membawa Allan pergi bersama wanita yang beberapa bulan silam mengambil vas bunga. Ya, dia tinggalkan kami ”(Santi, 2019: 52).

Pada kutipan tersebut tokoh Papa merupakan sosok yang egois, karena ia pergi membawa Allan tanpa memikirkan istri dan anaknya yang lain.

4. Kajian Kepribadian Tokoh dalam Cerpen Berjudul “Kisah Cinta Dewi Prihatin dan Amat Aminuddin yang Dikabarkan Dari Mulut ke Mulut”

a. Tokoh Dewi Prihatin

1) Id

Bentuk id tokoh Dewi Prihatin yaitu mudah digoda dan mudah jatuh cinta. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Dewi Prihatin sembunyi-sembunyi keluar kamar. Keinginan berjumpa dengan Amat Aminuddin mendorongnya melakukan perbuatan serupa. Semalaman dia tidak bisa memejam mata dan terus terkenang kata-kata lelaki itu. Diusapnya tangan bekas sentuhan bibir Amat Aminuddin” (Santi, 2019: 64).

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa Dewi Prihatin mudah digoda oleh lelaki yang belum dikenalnya. Padahal seharusnya ia bisa menghindari lelaki itu, karena ia akan menikah dengan seseorang. Ia rela melakukan apapun demi kekasih barunya. Ia bahkan pergi dari rumah dan rela memberikan keperawanannya kepada Amat Aminuddin.

2) Superego

a) Tidak patuh dengan orang tua

Dewi Prihatin memiliki sifat tidak patuh dengan orang tua. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“... si besan sepasang merasa telah dipupuri tahi sapi berupaya menarik semua seserahan, barang-barang lamaran, dan mas kawin, termasuk uang panjar pertunjukkan wayang kulit dan wayang orang. Sumargo dan Kris Sumara lemas dan pasrah melihat mereka mengangkuti semuanya. Mereka sadar bahwa perbuatan Dewi Prihatin sungguh tidak elok” (Santi, 2019: 69).

Pada kutipan tersebut Dewi Prihatin terlihat tidak memiliki rasa untuk menghormati orang tuanya, ia membuat semuanya kacau dalam upacara midodareni. Ia membuat keluarganya merasa malu. Sebagai seorang anak seharusnya dapat menghormati orang tua, dan patuh terhadap orang tua. Bahkan sebisa mungkin tidak membuat orang tua malu dengan perlakuannya.

b) Kurang sopan santun

Tokoh Dewi Prihatin juga bersikap kurang sopan santun. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada kutipan berikut:

“Dewi Prihatin terlihat masa bodoh dan tak ada penyesalan. Genggaman tangannya tak lepas dari jari-jari Amat Aminuddin. Keluarga besar Sumargo mengecam tingkahnya” (Santi, 2019: 69).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Dewi Prihatin telah melanggar norma yang berlaku di masyarakat karena ia tinggal bersama dengan kekasihnya tanpa adanya pernikahan. Tindakan ini secara tidak langsung membuat masyarakat juga merasa terganggu. Tokoh Dewi Prihatin juga bersikap tidak sopan dihadapan keluarganya, sebagai seorang anak seharusnya bisa menjaga sikap dihadapan orang tua dan keluarganya.

b. Tokoh Amat Aminudin

1) Id

a) Pandai menggoda

Tokoh Amat Amirudin memiliki kepribadian yang pandai menggoda perempuan dengan rayuan maut dan perlakuan sederhana yang manis artinya bahwa Amat Amirudin memiliki kemampuan berbicara yang bagus, dan mampu untuk memahami perasaan dari perempuan sehingga tau apa yang diinginkan oleh perempuan dan cara untuk memenuhinya. Hal ini terlampir pada kutipan berikut.

“Aku cukup peraya tuhan yang memberiku kemampuan untuk membeli rumah yang akan lunas, cicilannya tiga belas tahun lagi, sepeda motor, dan cinta. Tertarik?” (Santi, 2019: 61).

b) Menepati Janji

berarti berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain di masa yang akan datang. Orang yang menepati janji orang yang dapat memenuhi semua yang dijanjikannya. Tokoh Amat Aminuddin menepati janjinya kepada Dewi Prihatin. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Sesuai perjanjian, diatas sepeda motor Amat Aminuddin menunggu di bawah pohon akasia setidaknya tujuh gang dari rumah Dewi Prihatin” (Santi, 2019: 67).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Amat Aminuddin benar-benar mencintai Dewi Prihatin, ia menepati janji yang telah diucapkan. Sebagai manusia kita harus menepati janji yang telah dibuat kepada orang lain, selain itu juga jika kita sudah berjanji maka ada sebuah kepercayaan didalamnya.

5. Kajian Kepribadian Tokoh dalam Cerpen Berjudul “PenabuhThehek”

a. Tokoh Budi

1) Id

a) Ingin tahu

Tokoh Budi memiliki kepribadian yang rasa keingintahuannya tinggi. Hal ini dibuktikan pada kutipan sebagai berikut:

“Saya sering mengintipnya di balik jendela rumah. Telah tiga Ramadan ini saya mengaguminya. Saya mengandaikan ikut berkeliling. Menabuh

thethek. Kedinginan dan kecapaian” (Santi, 2019: 77).

Budi berkeinginan untuk menabuh thetheke bersama Bapa Tua yang biasa keliling kampung membangunkan sahur.

b) Nekat

Tokoh Budi nekat melakukan apapun agar keinginannya untuk ikut menabuh thetheke keliling kampung terpenuhi. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut:

“Tapi saya nekat. Harus ikut lelaki itu. Saya suka memandangnya. Saya merangkak-rangkak keluar kamar. Saya tahu caranya membuka kunci pintu. Telah saya pelajari diam-diam saat ibu mengunci pintu kamar saya. Saya merangkak pelan-pelan, takut ketahuan Ibu” (Santi, 2019: 79).

2) Ego

Bentuk ego dari tokoh Budi yaitu giat belajar. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Bapak Tua menyuruh saya latihan azan lagi. walaupun sudah bisa sedikit-sedikit, suara saya masih cadel. Liur saya menyisir lantai” (Santi, 2019: 82).

“Saya dilatih mengucapkan kalimat syahadat.” (Santi, 2019: 83).

Pada kutipan tersebut tokoh Budi mau belajar dengan Bapak Tua. Ia mendapatkan hal-hal yang sebelumnya ia tidak tahu menjadi tahu. Sebagai manusia kita harus banyak belajar diamanpun, kapanpun, dan pada siapapun untuk menjalani kehidupan.

3) Superego

Bentuk superego tokoh Budi yaitu pandai bersyukur. Bersyukur merupakan ungkapan implementatif dari keimanan dan ketakwaan dalam bentuk terima kasih kepada Allah atas segala karunia nikmat yang Allah anugerahkan. Rasa syukur tokoh Budi ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut:

“Banyak hal-hal baru yang sekarang saya ketahui. Kata Bapak Tua, saya tidak idiot. Saya anak pintar. Anaknya yang pintar.”

“Bapak tua membelikan saya baju, celana, dan serbet baru. Saya gembira” (Santi, 2019:84).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa walaupun dia memiliki kekurangan dalam fisiknya, ia tidak putus asa.

b. Tokoh Bapak Tua

1) Ego

a) Pribadi yang sederhana

Bapak tua memiliki kepribadian id sederhana. Terlihat pada kutipan berikut.

“Dia hanya mengenakan kaos oblong lusuh dan celana kolor hitam. Sarung diserampangkan ke leher untuk mengurangi dingin” (Santi, 2019: 77).

Kepribadian yang sederhana ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam

bermasyarakat.

b) Baik hati

Baik hati merupakan orang yang selalu berbuat baik dengan di dasari hati yang tulus. Hal itu dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Lelaki tua bermata teduh itu membiarkan saya tinggal digubuknya”
(Santi, 2019: 81).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Bapak Tua memiliki pribadi yang baik hati. Ia rela menggendong Budi dengan bobot yang lumayan berat di usianya yang sudah tua. Ia juga membiarkan Budi untuk tinggal bersamanya. Sifat ini memang harus dimiliki oleh semua manusia dalam berkehidupan.

2) Superego

Bentuk superego tokoh Bapa Tua yaitu Religius. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Dia juga mengajari saya tentang salat, di mana arah kiblat juga azan. Saya sering-sering salah.”

“Bapak Tua menyuruh saya latihan azan lagi. walaupun sudah bisa sedikit-sedikit, suara saya masih cadel. Liur saya menysisir lantai”
(Santi, 2019: 82).

Kepribadian superego Bapak tua ditunjukkan dengan Budi diajari mengaji, salat, adzan, bahkan syahadat untuk masuk Islam, meskipun sebelumnya Budi memang Islam sejak lahir namun dia tidak pernah diajarkan agama.

c. Tokoh Ibu

1) Ego

Bentuk Ego yang dimiliki tokoh Ibu yaitu penyayang. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Ibu selalu memanggil saya Budi, anakku sayang” (Santi, 2019: 81).

Kepribadian penyayang juga ditunjukkan dengan perbuatan yang sarat akan kasih sayang. Seperti menyuapi Budi dan memberi tau Budi yang benar dan yang salah. Budi adalah anak dengan keterbelakangan yang bahkan tidak bisa berjalan karena kaki yang dimiliki terlampau kecil.

Pembahasan

Pada penelitian ini, kepribadian tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Talno dan Sejumlah Kisah Lain* karya Santi Al Mufaroh dianalisis menggunakan kajian psikologi sastra dengan mengacu pada konsep psikoanalisis Sigmund Freud. Sigmund Freud (2021:18) menyatakan bahwa kepribadian dibagi menjadi tiga aspek yaitu Id, Ego, dan Superego. Id merupakan aspek biologis, ego merupakan aspek psikologis, dan superego merupakan aspek sosiologis. Sehingga, berdasarkan teori tersebut ditemukan aspek-aspek sesuai dengan pendapat Sigmund Freud terdapat dalam kumpulan cerpen *Talno dan Sejumlah Kisah Lain* meliputi Id, Ego, dan Superego.

Bentuk kepribadian dalam kumpulan cerpen *Talno dan Sejumlah Kisah Lain* karya Santi Al Mufaroh ditemukan bentuk kepribadian yang dapat dianut dalam masyarakat yaitu percaya diri, pekerja keras, rendah hati, pandai bersyukur, pribadi yang sederhana, dan

penyayang. Kumpulan cerpen ini tidak hanya sekadar bacaan untuk menghibur, atau mengisi waktu luang, tetapi dapat dijadikan bahan renungan terkait kepribadian yang baik yang terdapat didalamnya, dan dapat diterapkan untuk kehidupan bermasyarakat. Selain itu, hasil analisis ini dapat berguna dalam bidang pendidikan khususnya sebagai muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi yang berkaitan dengan sastra.

Penelitian-penelitian yang terdahulu lebih menekankan objek yang dianalisis hanya struktur kepribadian yang meliputi id, ego, dan superego saja, sedangkan dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan mempertimbangkan struktur kepribadian tokoh, kepribadian yang dimiliki tokoh, serta relevansinya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Menurut Suharyanto (dalam Fauziah, 2017:27) terdapat manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran sastra. Meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Memperluas wawasan tentang manusia dan kehidupannya (agama, adat istiadat, kebudayaan, dan sebagainya). Bermanfaat dalam pembentukan karakter dan pengembangan pribadi, misalnya menumbuhkan simpati antar sesama manusia, menumbuhkan kecintaan terhadap hasil budaya bangsa.

Dalam kegiatan menganalisis isi cerpen, tentunya akan meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra, memperluas wawasan tentang manusia dan kehidupannya (agama, adat istiadat, kebudayaan, dan sebagainya). Penelitian ini bermanfaat dalam pembentukan karakter dan pengembangan diri peserta didik. Penerapan pembelajaran yaitu dengan menghubungkan hasil penelitian dengan materi pada jenjang SMA/MA kelas XI semester satu pada KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Hal ini sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yaitu menelaah unsur pembangun teks cerita pendek dengan tepat. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat mengetahui berbagai macam jenis kepribadian tokoh pada kumpulan cerpen yang sama dengan gambaran kejiwaan seseorang di kehidupan nyata. hal ini karena didalamnya terdapat berbagai macam sifat, baik sifat positif maupun sifat negatif, keduanya dapat dijadikan contoh dan pelajaran bagi peserta didik dan pembaca.

Keterkaitan hasil akhir penelitian tentang kepribadian dengan pembelajaran sastra, peserta didik dapat menemukan pesan moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sifat positif (baik) dalam kumpulan cerpen tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari., sedangkan sifat negatif (buruk) yang ada dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk tidak mengikuti atau melakukan hal yang sama bagi peserta didik dan pembaca.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang kepribadian tokoh dalam kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* karya Santi Al Mufaroh dengan kajian psikologi sastra dapat diketahui, bahwa struktur kepribadian tokoh meliputi id, ego, dan superego terwujud melalui penokohan tokoh di dalam cerpen. Kepribadian tokoh dalam kumpulan cerpen *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain* karya Santi Al Mufaroh dapat diambil sisi baiknya dan sisi negatifnya dapat dijadikan sebuah pelajaran dalam hidup. Kepribadian positif tersebut yaitu giat belajar, pantang menyerah, religius, bertekad kuat, teguh pendirian, rela berkorban, pribadi yang sederhana, menepati janji, penyayang, sabar, dan menghormati orang tua. Sedangkan kepribadian negatif tersebut yaitu pemabuk, penjudi, suka bermain wanita, egois, kurang sopan santun, mudah berprasangka buruk, nekat, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Al Mufaroh, Santi. 2019. *Talnovo dan Sejumlah Kisah Lain*. Semarang: Beruang.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Freud, Sigmund. 2021. *Ego dan Id*. Terjemahan: Nor Cholish. Yogyakarta: Tanda Baca.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Lingistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.